RINGKASAN

Analisis *Cross-Mapping* Kode Diagnosis ICD-10 dan Tindakan ICD-9-CM ke Terminologi SNOMED CT dalam Mendukung Interoperabilitas Data Kesehatan Melalui *Platform* SATUSEHAT di RSUP Dr. Kariadi Semarang, Michael Evindonta Gurusinga dengan NIM G41253278, Tahun 2026, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, di bawah bimbingan Mudafiq Riyan Pratama, S.Kom., M.Kom. selaku dosen pembimbing.

Rumah sakit menghasilkan data klinis yang perlu dikelola secara terstruktur untuk mendukung pelayanan dan pertukaran informasi kesehatan. Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/7093/2023, fasilitas pelayanan kesehatan diarahkan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) yang interoperabel dengan sistem nasional melalui platform SATUSEHAT. Penerapan RME meningkatkan kebutuhan terhadap standardisasi terminologi agar informasi dapat dipertukarkan secara konsisten. Platform SATUSEHAT menggunakan *Health Level Seven International (HL7) Fast Healthcare Interoperability Resources* (FHIR) sebagai standar pertukaran data serta memanfaatkan *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems, Tenth Revision* (ICD-10), *International Classification of Diseases, Ninth Revision, Clinical Modification* (ICD-9-CM), dan *Systematized Nomenclature of Medicine – Clinical Terms* (SNOMED CT) dalam ekosistem terminologinya.

Berdasarkan observasi pada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) yang terdapat di dalam Kariadi Information System (KIS) yang diakses selama Praktik Kerja Lapang (PKL) serta informasi dari presentasi dan sesi tanya jawab dengan pihak pengelola SIMRS, belum ditemukan kolom pengisian SNOMED CT pada modul yang diamati. Temuan tersebut dibatasi pada modul dan proses yang dapat diamati selama kegiatan dan tidak digunakan untuk menyimpulkan kondisi seluruh komponen KIS RSUP Dr. Kariadi.

Data yang digunakan berupa 10 diagnosis penyakit terbanyak dan 10 tindakan terbanyak pada pelayanan rawat inap, seluruhnya berasal dari tahun 2025. Data merupakan rekapitulasi yang diberikan oleh pembimbing lapangan untuk

keperluan PKL. Dengan demikian, penggunaan data didasarkan pada rekapitulasi yang tersedia dan diberikan oleh pembimbing, bukan pada penentuan sampel oleh penulis terhadap seluruh data rumah sakit.

Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif untuk menilai kesepadanan makna dan tingkat spesifisitas antara kode sumber dan konsep SNOMED CT. Analisis kuantitatif sederhana digunakan untuk menghitung jumlah dan proporsi hasil pemetaan berdasarkan kategori *Exact Match, Narrower Match, Broader Match,* dan *No Match*. Pemetaan dilakukan oleh penulis menggunakan SNOMED CT Browser melalui tahapan penelusuran konsep, pencatatan Concept ID atau SNOMED CT Identifier (SCTID) dan Preferred Term, pemeriksaan status aktif konsep, perbandingan makna dan spesifisitas, serta pendokumentasian dasar pemilihan konsep.

Hasil kegiatan berupa draf local mapping dictionary (kamus pemetaan lokal) yang memuat kode sumber, uraian kode, *Concept* ID/SCTID, *Preferred Term*, dan kategori hasil pemetaan. Draf tersebut menjadi bahan masukan teknis untuk peninjauan pemetaan terminologi pada lingkup data yang dianalisis. Data yang digunakan dibatasi pada informasi yang diperlukan untuk pemetaan dan tidak mencantumkan identitas pasien seperti nama, nomor rekam medis, Nomor Induk Kependudukan (NIK), alamat, atau informasi lain yang dapat mengidentifikasi pasien.